PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MEDIA ISLAM
(Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*)

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:
Siti Halida Fitriati
NIM. 16210006

Pembimbing
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 196801031995031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA MEDIA ISLAM (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN Oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal berita Suaraislam.id)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI HALIDA FITRIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16210006
Telah diujikan pada : Senin, 11 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Mudhofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Yogyakarta, 11 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 28/01/2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum.wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Siti Halida Fitriati
NIM	:	16210006
Judul Skripsi	:	**Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si	Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si
NIP.19840307 201101 1 013	NIP.19680103 199503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Siti Halida Fitriati
NIM	:	16210006
Jurusan	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi Saya yang berjudul: Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*) adalah asli hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Yang menyatakan,

Siti Halida Fitriati
NIM: 16210006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kerja rodi yang menghasilkan karya sedehana ini, penulis persembahkan untuk:

Mamak Zahidah Ulwiyah

Mamak Zahidah Ulwiyah

Mamak Zahidah Ulwiyah

Bapak Hilman Ulwi

Adik-adikku M. Jalaluddin Asy-syarofi dan M. Baldan Mursyidan

Pria inspiratif Anwarul Mukhlisin

Saudara seperjuanganku di tanah rantau Yogyakarta

Almamater yang saya banggakan,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Memiliki sikap jiwa yang tenang dan nyaman seperti Rabiah Al-Adawiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan nikmat sehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*)". Serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, semoga *syafa'at*-nya kelak tercurahkan kepada kita di *yaumil qiyamah*. Aamiin.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi dan selama penulis menempuh studi pendidikan S1 di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Bapak Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing skripsi yng telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan pedoman selama menjalani kegiatan perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua orangtua ku, Ibu dan Bapak yang tiada hentinya memanjatkan doa untuk anaknya demi kelancaran skripsi ini.
8. Kawan seperjuanganku di rantauan, Hasriani, Nurhidayanti, Istika Handayani, Aulia Ilhami, Yayuk Gustika Ningsih, dan Mira Ayu Maulida, sahabat-sahabat yang tidak pernah mengecewakanku.
9. Keluarga besar LPM Rhetor yang telah menjadi rumah dan keluarga selama ku di tanah rantau.
10. Kepada keluarga baruku, Keluarga Tongkol (kawan-kawan perjuangan semasa KKN), David, Angga, Munawir, Anggun, Dhea, Vita, Imas, Mitha, Fitri, dan Nunung.
11. Kepada kawan-kawan KPI angkatan 2016, yang telah menjadi keluarga di kampus UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Yang menyatakan,

Siti Halida Fitriati
NIM 16210006

ABSTRAK

Siti Halida Fitriati (16210006), Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*).

Dalam mengawasi kerja profesi seorang jurnalis, dibentuklah Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang lahir pada 14 Maret 2006, berlaku secara nasional melalui keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers. Adapun media yang diteliti adalah suaraislam.id sebagai salah satu media Islam yang memperjuangkan hak-hak umat muslim sesuai dengan visi dan misinya.

Penelitian ini berusaha mengetahui penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ), melalui pemberitaan suaraislam.id tentang pelarangan cadar dan celana cingkrang bagi ASN oleh Menteri Agama Facrul Razi periode Oktober-Desember 2019. Terdapat 28 pemberitaan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Sedangkan teorinya menggunakan kerangka konsep KEJ pasal 1 dan 3.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkn bahwa pemberitaan yang dilakukan suaraislam.id cenderung tidak berlandaskan atas Kode Etik Jurnalistik (KEJ) sebagai acuan moral dalam melakukan praktik jurnalistik. Salah satu hal yang paling mendasar ialah tidak menerapkan prinsip keberimbangan dalam suatu pemberitaan, dan juga cenderung melakukan pemberitaan yang sensasional. Di sisi lain juga banyak menyalahi poin-poin dalam akurasi suatu berita, dan cenderung menghadirkan fakta dan opini yang menghakimi untuk melakukan serangan terhadap pihak lawan.

Kata Kunci: Kode Etik Jurnalistik, analisis isi kuantitatif, suaraislam.id.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Kajian Pustaka 11

F. Kerangka Teori 13

1. Kode Etik Jurnalistik 13

2. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik 17

3. Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik 22

4. Analisis Isi 28

G. Sistematika Pembahasan 30

BAB II: METODOLOGI PENELITIAN **32**

A. Jenis Analisis Penelitian 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Definisi Konseptual 33
C. Definisi Operasional 36
D. Populasi dan Sampel 42
E. Instrumen Penelitian 45
F. Teknik Pengumpulan Data 47
G. Validitas dan Reliabilitas 48
H. Teknik Analisis Data 50

BAB III: GAMBARAN UMUM 51

A. Sejarah Berdirinya Media Online Suaraislam.id 51
B. Visi dan Misi Suaraislam.id 53
C. Struktur Redaksi Suaraislam.id 54
D. Alamat Kantor Redaksi 55
E. Penerbit 55
F. Konten Media Suaraislam.id 55
G. Tinjauan Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi 60

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN 62

A. Uji Reliabilitas 62
1. Unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Independen) 65
2. Unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Akurat) 68
3. Unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Menguji Informasi) 70
4. Unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Berimbang) 70
5. Unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Pencampuran Fakta dan Opini) 72
B. Temuan Data 73
1. Frekuensi unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Independen) 73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Frekuensi unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Akurat) 79
3. Frekuensi unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Menguji Informasi) 85
4. Frekuensi unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Berimbang).....88
5. Frekuensi unit Analisis Kode Etik Jurnalistik (Pencampura Fakta dan Opini) 93
C. Analisis Data 93
1. Independen.....93
2. Akurat 101
3. Menguji Informasi 108
4. Berimbang.....111
5. Pencampuran Fakta dan Opini 116
D. Pembahasan.....117

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....124

1. Kesimpulan.....124
2. Saran.....125

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gambar Kerangka Berpikir 29

Tabel 2 *Coding Sheet*.....40

Tabel 3 Daftar Pemberitaan suaraislam.id.....42

Tabel 4 Kisi-kisi Lembar *Coding* 45

Tabel 5 Frekuensi Unit Analisis Personalisasi 74

Tabel 6 Frekuensi Unit Analisis Dramatisasi 75

Tabel 7 Frekuensi Unit Analisis Emosionalisme 76

Tabel 8 Frekuensi Unit Analisis *Stereotype* 77

Tabel 9 Frekuensi Unit Analisis *Juxtapoistion*.....78

Tabel 10 Frekuensi Unit Analisis *Lingkage* 79

Tabel 11 Frekuensi Unit Analisis Cek dan Ricek.....80

Tabel 12 Frekuensi Unit Analisis Akurasi Penulisan Data 81

Tabel 13 Frekuensi Unit Analisis Relevansi Sumber Berita dengan Isu.....82

Tabel 14 Frekuensi Unit Analisis Akurasi Judul dengan Isi Berita 83

Tabel 15 Frekuensi Unit Analisis Akurasi Foto dengan Isi Berita.....84

Tabel 16 Frekuensi Unit Analisis Klarifikasi 86

Tabel 17 Frekuensi Unit Analisis Verifikasi Fakta 87

Tabel 18 Frekuensi Unit Analisis *Equal or Proporsional Access*.....89

Tabel 19 Frekuensi Unit Analisis Penilaian Negatif atau Kritikan 90

Tabel 20 Frekuensi Unit Analisis Penilaian Positif atau Pujian.....90

Tabel 21 Frekuensi Unit Analisis Keseimbangan Porsi Alinea dalam Rangkaian Berita 91

Tabel 22 Frekuensi Unit Analisis Pencampuran Fakta dan Opini.....93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Unit Analisis Personalisasi 94

Gambar 2 Unit Analisis Dramatisasi 95

Gambar 3 Unit Analisis Emosionalisme 96

Gambar 4 Unit Analisis *Stereotype* 98

Gambar 5 Unit Analisis *Juxtaposition* 99

Gambar 6 Unit Analisis *Lingkage* 100

Gambar 7 Unit Analisis Cek dan Ricek 101

Gambar 8 Unit Analisis Akurasi Penulisan Data 103

Gambar 9 Unit Analisis Relevansi Sumber Berita dengan Isu 104

Gambar 10 Unit Analisis Akurasi Judul dengan Isi Berita 105

Gambar 11 Unit Analisis Akurasi Foto dengan Isi Berita.....107

Gambar 12 Unit Analisis Klarifikasi.....108

Gambar 13 Unit Analisis Verifikasi Fakta 110

Gambar 14 Unit Analisis *Equal or Proporsional Access*.....111

Gambar 15 Unit Analisis Penilaian Negatif atau Kritik.....112

Gambar 16 Unit Analisis Penilaian Positif atau Pujian.....114

GamBar 17 Unit Analisis Keseimbangan Porsi Alinea dalam Rangkaian Berita 115

Gambar 18 Unit Analisis Pencampuran Fakta dan Opini 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terpilihnya Fachrul Razi sebagai Menteri Agama di Kabinet baru Jokowi-Ma'ruf menimbulkan kontroversi. Mulai akhir Oktober setelah dilantiknya para menteri, pemberitaan terkait kebijakan-kebijakan menteri agama, Fachrul Razi, mulai *booming* di permukaan. Pasalnya, beberapa hari setelah dilantik, Fachrul Razi mengeluarkan kebijakan terkait pelarangan penggunaan cadar dan celana cingkrang bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintahan.

Beberpa media, salah satunya bbc.com mengungkapkan bahwa pelarangan ini disebabkan karena alasan keamanan usai penusukan mantan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Wiranto. Tidak hanya karena alasan tragedi penusukan, cadar dan celana cingkrang juga dianggap sebagai bentuk simbol radikalisme.[1]

Namun, berdasarkan pantauan yang dilakukan oleh peneliti, setelah membaca keseluruhan berita tentang pelarangan cadar dan celana cingkrang oleh menteri agama Fachrul Razi di portal berita suaraislam.id, media ini seakan ingin menyanggah anggapan-anggapan miring tentang cadar dan celana cingkrang. Dalam beritanya juga banyak disebutkan bahwa pakaian tersebut merupakan bagian dari Syariat Islam, salah satunya berita yang dipublikasikan pada 1 November 2019 berjudul "MS Kaban: Katanya Bukan Menteri Agama Islam tapi Kok Terkesan

[1] BBC, "Celana cingkrang dan cadar bagi ASN: 'Jika harus pilih antara PNS dan cadar, saya pilih cadar'", *BBC News Indonesia*, https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50250909, diakses pada 25 Desember 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Urusin Pemahaman Islam?" ada juga berita yang dipublikasikan pada 5 Novermber 2019 berjudul "Soal Pelarangan Cadar, Wasekjen MUI: Itu Melanggar Syariat dan Konstitusi" dan beberapa berita lainya.

Sehingga, berdasarkan pelaporan peberitaan yang dilakukan oleh suaraislam.id menunjukkan bahwa siapa saja pihak yang menentang dan melarang penggunaan cadar dan celana cingkrang maka diaanggap melanggar Syariat Islam. Hal ini sesuai dengan visi dan misi suaraislam.id yang menggap diri sebagai media yang memperjuangkan dan membela hak-hak umat Islam. [2]

Radikal memang lebih sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat negatif. Apalagi jika kata tersebut diremot oleh kuasa kepentingan, pemerintah misalnya. Maka, istilah radikal menjadi semakin populer dan eksis. Sebab, karena kuasa kepentingan itulah makna radikal menjadi sempit. Sempitnya pemaknaan ini membuat seseorang gampang dicap sebagai kelompok radikal.

Begitupun juga dengan Istilah Islam radikal. Ungkapan ini bermula ketika Mohammad Hatta menghapus piagam Jakarta yang membuat seluruh umat muslim kecewa. Ketika itu, pada tahun 1945, tentara Kaigun Jepang yang masih menguasai wilayah laut Indonesia Timur menyampaikan sebuah pesan ancaman. Kurang lebih ancamannya seperti ini: jika "7 kata" itu tidak segera dihapus maka rakyat Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Dwi Artiningsih, *Analisis Wacana Kritis Terhadap Teks Berita Pembakaran Bendera Berlafal Tauhid pada Media Online Suara-Islam.com* (Skripsi--Jurusan Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 47.

Timur yang mayoritas non muslim akan lebih suka memilih berada di luar Republik.[3]

Dengan adanya kalimat ancaman yang belum pasti kebenarannya, membuat Mohammad Hatta mengambil tindakan untuk menghapus piagam Jakarta. Hal ini membuat kecewa Mohammad Natsir dan beberapa kaum muslim lainnya, yang sudah mencoba bersabar akan perpolitikan Indonesia. Sehingga, dengan adanya tragedia tersebut beberapa umat Islam lainnya ada yang mencoba untuk tetap bersabar, lainnya mencoba untuk melakukan perlawanan yang kemudian muncullah suatu embrio gerakan radikal Islam.

Sejarah telah membuktikan bahwa isu agama memang menjadi suatu daya tarik tersendiri dan cenderung sensitif, lebih-lebih melihat kondisi masyarakat Indonesia saat ini yang didominasi oleh mayoritas Islam.

Menariknya, perhatian suaraislam.id terkait pemberitaan kebijakan menteri agama ini cukup masif jika dibandingkan dengan media-media besar lainya. Portal berita suaraislam.id, mulai Oktober – Desember memiliki puluhan berita tentang isu-isu radikalisme terkait kontroversi kebijakan Fachrul Razi, tidak hanya kebijakan cadar dan celana cingkrang bagi ASN, juga terkait tentang revisi buku agama hingga himbauan kepada majelis agama untuk mendaftarkan diri ke Kementerian Agama (Kemenag). Melihat maraknya pemberitaan yang dilakukan oleh suaraislam.id, penulis melihat suaraislam.id ingin menyebarkan konsep sendiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Muhammad Subarkah, *Istilah Islam Radikal Bermula dari Mana?*, https://republika.co.id/berita/pxhh3w385/istilah-islam-radikal-bermula-dari-mana, diakses pada 30 Januari 2020.

tentang cadar dan celana cingkrang. Konsep nilai tersebut dapat dengan mudah disebarluaskan kepada khalayak, tentunya dengan tetap berpegang teguh pada Kode Etik Jurnalistik.

Namun, praktik penyimpangan bisa saja dilakukan oleh suaraislam.id. Terlebih saat ini, peran dan fungsi pers mengalami perkembangan yang signifikan. Pers di Indonesia sudah mulai mengalami kebebasan, sejak masa pemerintahan BJ Habibie dan runtuhnya masa kekuasaan orde baru.[4] Pengakuan terhadap kemerdekaan pers ini juga bagian dari hak warga negara untuk memperoleh informasi, dan juga merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang harus dijamin keberadaannya dalam suatu negara hukum. Kebebasan pers menjadi syarat bagi suatu negara hukum yang demokratis seperti halnya Indonesia. Hingga kemudian, Indonesia yang sudah mengakui diri sebagai negara hukum juga harus direalisasikan untuk menghargai kemerdekaan pers dan hak rakyat untuk mencari dan memperoleh informasi yang benar.[5]

Pada masa orde baru, pers berada di bawah pengawasan pemerintah. Hal inilah yang menyebabkan pers sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Sebab, memberikan kritik kepada pemerintah merupakan tindakan fatal dan ada indikasi dilakukan pembredelan hingga pencabutan izin terbit. Akan tetapi, kelonggaran yang diberikan oleh lembaga saat ini, terutama dari lembaga pemerintah, dikenal dengan era kebebasan pers, identik dengan kebebasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Rina Martini, "Analisis Peran dan Fungsi Pers Sebelum dan Sesudah Reformasi di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 13: 2 (2014), hlm. 1.
[5] Adinda Tenriangke Muchtar dan Antonius Wiwan Koban, *Menegakkan Hukum dan Hak Warga Negara: Pers, Buku, dan Film* (Jakarta: Freedom Institute, 2010), hlm. 5–7.

berekspresi dan menyampaikan pendapat membuat jurnalis lebih berani dalam memberikan kritik.[6] Di tengah kebebasan yang diberikan, seharusnya pers tetap mampu bertanggung jawab dalam berbagai pemberitaan yang dilakukan, hal ini bertujuan guna memberikan pendidikan, hiburan, dan menyampaikan informasi yang layak kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya.

Namun, dalam melaksanakan kebebasan pers ini terkadang membuat sebagian besar jurnalis melakukan beberapa praktik menyimpang yang disebut dengan *seven deadly sins* (tujuh dosa yang mematikan), menurut Paul Johns, seorang jurnalis dan ahli sejarah Amerika Serikat.[7] Adapun tujuh dosa itu: *pertama* distorsi informasi, yaitu praktik menambah atau mengurangi informasi yang tidak sesuai dengan sumber utama, hal ini mengakibatkan informasi dapat berubah makna. *Kedua*, dramatisasi fakta palsu yaitu memberikan ilustrasi verbal, auditif, dan visual terhadap suatu objek secara berlebihan. Misal dalam media cetak dilakukan dengan naratif atau menyajikan foto tertentu tujuannya untuk membangun citra negatif dan stereotip. Sedangkan dalam media audio-visual bisa dengan memberikan sound effect atau teknik pengambilan gambar tertentu sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga, mengganggu *privacy*, salah satu contohnya yaitu praktik peliputan kehidupan kalangan selebritis atau kaum elite, terutama apabila terlibat dalam suatu skandal. Praktik ini bisa dilakukan dengan menyadap telepon, kamera tersembunyi,

---

[6] *Ibid.*, hlm. 18.
[7] Erman Anom, "Jurnalisme Bebas dan Bertanggung Jawab", *Universitas Esa Unggul* (3 September 2012), https://www.esaunggul.ac.id/jurnalisme-bebas-dan-bertanggung-jawab-2/, diakses pada 16 Juni 2020.

atau mengajukan pertanyaan yang bersifat pribadi. *Keempat*, pembunuhan karakter, praktik ini biasanya menyerang individu atau organisasi maupun perusahaan yang terlibat dalam suatu kejahatan. Media biasanya menyajikan hal-hal buruk terkait objeknya dan mengabaikan sisi baiknya. Kelima, eksploitasi seks, praktik ini biasa terjadi dalam dunia periklanan atau jika dalam surat kabar menampilkan pemberitaan yang bermuatan seks di halaman depan.

Keenam, meracuni pikiran anak, praktik ini juga sering dilakukan di dunia periklanan dengan menonjolkan figur anak-anak sebagai sasaran dalam memasarkan berbagai produk. *Ketujuh*, penyalahgunaan kekuasaan, tidak hanya di lingkungan pemerintahan, penyalahgunaan kekuasaan dapat dilakukan oleh pemegang kontrol kebijakan editorial/pemberitaan media.

Tujuh dosa jurnalistik tersebut kerap kali dilakukan oleh banyak media terutama media di Indonesia, dan fenomena ini dikenal dengan praktik jurnalistik menyimpang. Sehingga benar-benar sangat diragukan keberadaan media yang benar-benar independen dan berimbang dalam pemberitaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya untuk mengawasi dosa-dosa jurnalistik yang biasa dilakukan para jurnalis, maka dibentuklah Kode Etik Jurnalistik (KEJ). KEJ lahir pada 14 Maret 2006 yang berlaku secara nasional melalui keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers.[8] Terdapat empat asas yang terkandung dalam KEJ. *Pertama*, asas demokratis artinya pemberitaan yang disampaikan harus berimbang dan independen, melayani hak

[8] Dewan Pers, *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas* (Jakarta: Dewan Pers, 2013), hlm. 297.

jawab dan hak koreksi serta harus mengutamakan kepentingan publik, asas ini tercermin dalam KEJ pasal 11. *Kedua*, asas profesionalitas dimana para wartawan harus menguasai profesinya baik dari segi teknis maupun filosofinya. *Ketiga*, asas moralitas, KEJ menyadari pentingnya standar moral bagi para wartawan dalam menjalankan profesinya. Wartawan yang tidak berpegang teguh pada KEJ maka tidak mencerminkan wartawan yang bermoral, karena media atau pers memberikan dampak sosial yang begitu luas terhadap tatanan kehidupan masyarakat. *Keempat*, asas supremasi hukum, wartawan tidak lah kebal dari hukum, maka ia juga harus menghormati hukum yang berlaku, termasuk menghormati asas praduga tak bersalah.[9]

KEJ terdiri dari 11 pasal. Setiap pasal dijadikan sebagai landasan moral bagi para jurnalis dalam mempublikasikan suatu pemberitaan sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi kini, KEJ seakan hanya sebagai formalitas, beberapa pelanggaran terhadap pasal-pasal tersebut sering dilakukan. Ideologi dan kepemilikan modal dari media tersebut biasanya yang mempengaruhi suatu realitas dalam berita yang akan disampaikan pada khalayak, dengan menghilangkan beberapa fakta, menonjolkan satu sisi dan menghilangkan sisi yang lain, dimana praktik ini jauh dari prinsip keadilan dan keberimbangan yang tercermin dalam pasal 1 dan pasal 3 KEJ.

Pasal 1 berbunyi:

> "Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Lensa Nasional, *Asas Kode Etik Jurnalistik*, https://www.lensanasional.co.id/asas-kode-etik-jurnalistik/, diakses pada 16 Juni 2020.

Pasal 3 berbunyi:

> "Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah".[10]

Di sisi lain pemberitaan yang tidak berimbang juga bertolak belakang atas dasar prinsip-prinsip keislaman, yaitu sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Konsep ini dikenal dengan istilah Islam moderat atau dalam bahasa Arab *al-Wasathiyah al-Islamiyyah*.[11] Maka dari itu, moderasi harus dipandang sebagai komitmen bersama untuk menjaga suatu keseimbangan.[12]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata dari keseluruhan berita yang dipublikasikan oleh suaraislam.id tentang pelarangan cadar dan celana cingkrang hanya menampilkan satu narasumber dalam setiap beritanya, dan cenderung condong menyudutkan pihak pemerintah yang memiliki kebijakan tentang pelarangan cadar dan celana cingkrang. Praktik ketidakseimbangan ini tercermin dari beberapa judul yang disajikan, misalnya "PAN: Pernyataan Menag Menyakiti Umat Islam", "Soal Larangan Cadar di Instansi, Sekjen MUI Ingatkan Menag Jangan Buat Gaduh", "Daripada Ngurusin Cadar, Menag Diminta Pastikan RUU Miras Dirampungkan", "Soal Pelarangan Cadar, Wasekjen MUI: Itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Dewan Pers, *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*, hlm. 293.
[11] Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 13.
[12] Muhammad Haramain, *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid* (Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. viii.

Melanggar Syariat dan Konstitusi". Hal ini menunjukkan bahwa suaraislam.id sudah menyalahi KEJ karena tidak *cover both side* dalam pemberitaannya.

Idealnya seorang wartawan tidak terpaku hanya pada satu pihak narasumber saja tetapi juga perlu melihat narasumber yang lain. Dalam pemberitaan politik dan pemerintahan, misalnya, yang menjadi sumber berita justru bukan hanya Pejabat Presiden, Menteri, Gubernur, Bupati, tetapi juga masyarakat di tingkat *grassroot* (masyarakat pada tingkat paling bawah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan yang sulit, akibat kebijakan pemerintah misalnya) juga perlu mendapat tempat. Bila wartawan media terpaku hanya mengangkat tokoh publik tertentu maka media itu cenderung menjadi elitis dan tidak membumi.[13]

Dari pemberitaan yang dilakukan suaraislam.id, peneliti melihat bahwa suaraislam.id mencoba menggiring isu yang dianggap sesuai dengan kepentingan umat muslim dengan melakukan framing media. Membuang yang dianggap tidak penting dan mencantumkan beberapa hal, baik dari segi narasumber maupun diksi kalimat sesuai dengan kepentingan media, dengan praktik yang tidak sesuai dengan KEJ. Tentu, maksud yang disampaikan dengan niat baik namun dalam praktiknya tidak dilakukan dengan baik bahkan menyalahi KEJ dapat juga mencederai kredibilitas umat muslim, dengan mempertaruhkan ayat agama demi memperoleh kebenaran, dan juga dapat merusak citra Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] M. Fikri AR, *Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)* (Malang: UB Press, 2016), hlm. 14–5.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah bentuk-bentuk penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dalam pemberitaan pelarangan cadar dan celana cingkrang oleh Menteri Agama Fachrul Razi di portal berita suaraislam.id?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dalam pemberitaan pelarangan cadar dan celana cingkrang oleh Menteri Agama Fachrul Razi di portal berita suaraislam.id.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan terkait penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang idealnya dilakukan oleh media, terutama media Islam. Dimana isu-isu agama khususnya agama Islam memiliki respon yang cukup banyak dari khalayak, mengingat Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Dan tentunya penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dokumentasi ilmiah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Praktis

Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat luas, dan sadar bahwa bagaimanapun media menyampaikan informasi tidak jauh dari politik media itu sendiri. Sehingga, masyarakat lebih selektif dalam mengkonsumsi informasi, tidak hanya berpatokan

pada satu media akan tetapi mencoba membandingkannya dengan media-media lain.

E. Kajian Pustaka

Sebelumnya peneliti telah melakukan kajian-kajian awal terhadap beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang ditelaah semuanya mencakup tentang penerapan KEJ dalam suatu pemberitaan media. Penelitian seperti ini sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, telaah pustaka ini dimaksudkan tidak hanya untuk menghindari plagiarism ataupun untuk menemukan perbedaan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak mengulangi apa yang telah ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, yang terpenting adalah untuk menentukan posisi peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat melahirkan gagasan baru dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang baru pula. Adapun penelitian yang peneliti telaah adalah sebagai berikut.

Naskah ilmiah berjudul "Implementasi Kode Etik Jurnalistik pada Berita Infotainment di Media Online (Analisis Isi Pemberitaan Kasus Prostitusi Online VA di Media Online Grid.id Edisis Januari 2019)", disusun oleh Monica Yuliawati, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (2019). Monica menggunakan model analisis isi kualitatif, dengan menentukan kategori-kategori berdasarkan KEJ pasal 3, 4, dan 5. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap berita yang telah dikumpulkan berdasarkan pada kategori yang telah dibuat. Namun, model penelitian semacam ini mudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terpapar subyektifitas peneliti. Karena periset terlibat langsung terhadap penentuan kategorisasi dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh Arum Novita, Mahasiswa Universitas Sumatera Utara berjudul "Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Media Online (Analisis Isi Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik pada Pemberitaan Penculikan Sahlan Bin Bandan di Media Online Detik.com)". Penelitian ini juga membahas tentang penerapan dan pelanggaran KEJ yang dilakukan oleh suatu media. Metode yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Akan tetapi, penelitian ini tidak memberikan kategori secara rinci terhadap setiap pasal-pasal yang tertuang dalam KEJ. Sementara setiap pasal dalam KEJ memiliki point-point yang juga harus dikupas dalam penelitian ini. Hal ini juga dapat menyulitkan seorang *coder* dalam mengidentifikasi suatu berita. Di sisi lain peneliti juga menambahkan beberapa teori yang seharusnya bisa dijadikan satu teori dalam KEJ. Sehingga penelitian jauh lebih mendalam.

Penelitian ilmiah yang berjudul *"Ethical Principles of Journalism: Content Analysis of the Covers of Most Read Daily Newspaper in Croatia"* oleh Pavelin Goran dan Marijana Karamarko. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy* ini juga membahas tentang penyimpangan yang terjadi dalam praktik jurnalisme, dengan memberikan laporan yang bias dan tidak bertanggung jawab. Penelitian menggunakan dua analisis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dari tiga surat kabar yang diteliti (Vepernji, Jutarnji, dan 24sata) terkumpul sebanyak 1053 berita dengan pelanggaran prinsip etika dan profesional jurnalisme. Kurang lebih 5% dari tajuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

utama yang diterbitkan pada halaman depan semua surat kabar tersebut memuat informasi yang kebenarannya dipertanyakan.

Pada dasarnya, ketiga pustaka di atas menaruh perhatian yang sama terhadap peneliti, yakni terkait pelanggaran etika dan profesionalisme jurnalis. Jika ketiga pustaka di atas meneliti media sekuler maka pada penelitian ini, peneliti justru ingin melihat bentuk penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) pada media Islam berdasarkan KEJ yang tertuang dalam pasal 1 dan 3. Peneliti menggunakan analisis isi kuantitatif untuk mencegah subjektivitas penelitian dengan metode deskriptif. Memberikan kategorisasi secara rinci sesuai dengan konsep yang tertuang dalam KEJ pasal 1 dan 3. Agar penelitian lebih fokus, maka peneliti hanya mengkaji pemberitaan pada satu media yaitu suaraislam.id, menggunakan 28 berita yang telah terkumpul sejak 31 Oktober – 29 Desember 2019.

F. Kerangka Teori

1. Kode Etik Jurnalistik

Dalam menyampaikan suatu informasi, seorang jurnalis tidak begitu saja bebas, dia terikat dengan sebuah aturan yang disebut Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Landasan etika inilah yang harus dipegang oleh seorang wartawan Indonesia dalam memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar. Sebab, kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi oleh Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hak Asasi Manusia PBB. Atas dasar inilah wartawan Indonesia menetapkan dan mentaati Kode Etik Jurnalistik:[14]

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

[14] Dewan Pers, *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*, hlm. 291.

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis ataupun menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Seorang jurnalis tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis tetapi juga etis, sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur’an sesuai dengan cerminan KEJ.

Hal ini seperti yang tertuang dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70, bahwa dianjurkan bagi setiap elemen masyarakat untuk berkata jujur, benar, dan sesuai fakta.[15]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا

> "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar"

Di sisi lain, perintah untuk menjauhi prasangka buruk yang dapat mendatangkan keraguan dan ketidakbenaran terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 12.

يأيها ٱلذين ءامنوا ٱجتنبوا كثيرا من ٱلظن إن بعض ٱلظن إثم ولا تجسسوا ولا يغتب بعضكم بعضا

أيحب أحدكم أن يأكل لحم أخيه ميتا فكرهتموه وٱتقوا ٱلله إن ٱلله تواب رحيم

> "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah sebagian besar purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian besar dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

Dari beberapa ayat di atas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dan keterikatan dialog antara Al-Quran dengan fenomena jurnalistik yang terjadi. Hingga kemudian, KEJ yang berlaku saat ini dan telah ditetapkan oleh dewan pers berlaku bagi seluruh wartawan Indonesia dan harus ditaati demi menjamin kemaslahatan umat melalui informasi yang benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Limmatus Sauda', "Etika Jurnalistik Perspektif Al-quran", *Esensia*, vol. 15: 2 (2014), hlm. 162.

2. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik

a. Independensi

Media yang Profesional tentu akan menampilkan liputan-liputan yang objektif dan netral sehingga memiliki tingkat independensi yang tinggi. Objektivitas dapat didefinisikan sebagai aktifitas melaporkan kenyataan atau fakta, semampu yang bisa dilakukan oleh wartawan tanpa terpengaruh oleh prasangka dan opini.[16] Wartawan, bagaimana pun juga, harus independen dari pihak yang mereka liput. Dengan demikian wartawan bisa lebih objektif dan independen dari kelas atau status ekonomi, dan juga independen dari ras, etnis, agama, dan gender penting untuk menghasilkan berita yang objketif.[17] Objektivitas dapat diamati dari tiga aspek yang berbeda yaitu nilai, proses, dan bahasa. [18]

Prosedur untuk memastikan independensi dan netralitas antara lain komitmen yang kuat untuk selalu memverifikasi informasi melalui metode yang objektif. Aspek ketiga yang juga penting adalah bahasa. Bahasa adalah sarana menyampaikan fakta di dalam berita. Objektivitas adalah sejenis permainan bahasa yang merupakan strategi spesifik dalam menampilkan kembali kejadian, fakta, dan detailnya. Adapun indikator penting dalam melihat independensi (objektivitas) dan netralitas, diantaranya: ada tidaknya opini, unsur sensasionalitas, *stereotype, juxtaposition* atau *linkage,* dan akurasi dalam pemberitaan.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Vellayati Hajad, "Media dan Politik (Mencari Independensi Media dalam Pemberitaan Politik)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2: 2 (2016), hlm. 5.
[17] Andreas Harsono, *Agama Saya adalah Jurnalisme* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 18.
[18] Hajad, "Media dan Politik (Mencari Independensi Media dalam Pemberitaan Politik)", hlm. 5.
[19] *Ibid.*, hlm. 6.

Merujuk pada pemikiran McQuail,[20] sensasionalisme dapat diartikan sebagai sifat suka menimbulkan sensasi. Untuk mengukur sensasionalisme sebuah berita menggunakan tiga indikator yaitu: *Pertama*, ada atau tidaknya personalisasi yaitu pandangan yang melihat individu tertentu sebagai aktor utama atau tunggal yang paling berpengaruh dalam sebuah peristiwa. Misalnya, personalisasi dari badan pemerintahan (eksekutif, legislatif, yudikatif), personalisasi dari tokoh agama, personalisasi dari pihak lain yang dapat disebutkan dalam berita. *Kedua*, ada tidaknya penonjolan aspek emosi dalam pemberitaan atau emosionalisme. *Ketiga*, ada tidaknya dramatisasi atau keterangan yang bersifat hiperbolik yang menimbulkan efek dramatis pembacanya.

Stereotype menurut McQuail[21] berarti pemberian atribut tertentu terhadap individu atau kelompok atau bangsa tertentu dalam penyajian sebuah berita. *Stereotype* dapat menjadikan individu atau kelompok tertentu dalam berita sering dipersepsi dan diperlakukan berdasarkan atribut mereka. *Stereotype* baik yang bermakna positif ataupun negatif mengundang keberpihakan wartawan atau media.

Juxtaposition dan lingkage jika merujuk pada pemikiran McQuail[22] dapat diartikan menyandingkan dua hal yang berbeda. Aspek ini digunakan wartawan untuk menyandingkan dua fakta yang berbeda dengan maksud menimbulkan efek kontras yang pada akhirnya menambah kesan dramatis berita yang disajikan. *Juxtaposition* dapat terjadi karena latar belakang informasi yang kurang memadai,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Rahayu, *Menyikap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia* (ttp: Penerbit Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Dewan Pers, dan Departemen Komunikasi Informasi, 2006), hlm. 24–5.
[21] *Ibid.*, hlm. 26.
[22] *Ibid.*

penarikan kesimpulan yang terburu-buru oleh jurnalis, dan keinginan yang sangat kuat untuk mendapatkan efek tertentu dalam pemberitaan sehingga mengabaikan prinsip penghubungan dua fakta yang relevan. Sedangkan *lingkage* dapat dilihat dari pemberitaan yang menyandingkan dua fakta berbeda untuk menimbulkan efek asosiatif yang memiliki hubungan sebab akibat.[23]

Walaupun oganisasi pemberitaan dituntut untuk melayani berbagai kepentingan seperti pemilik saham, pengiklan, dan banyak kepentingan lainnya. Namun, kesetiaan tertinggi seorang wartawan harus diberikn pada warga (*citizens*), bukan pada pemasang iklan maupun pemilik media di mana wartawan itu berkerja. Bentuk komitmen pada warga bukanlah suatu egoisme professional, melainkan makna independensi jurnalistik. Seorang jurnalis bebas dari semua kewajiban, kecuali kesetiaannya terhadap kepentingan publik. Jurnalisme juga harus memantau kekuasaan dan sebagai penyambung lidah mereka yang tertindas.[24]

Prinsip independensi ini juga tercermin dalam kisah Rasulullah saw. ketika ia dan Abu Bakar melakukan perjalanan hijrah ke Madinah. Di tengah perjalanan, mereka merasa lapar dan haus. Keduanya terus berjalan hingga akhirnya menemukan sebuah kemah kecil. Mereka singgah untuk meminta makanan dan minuman. Ternyata kemah itu milik Ummu Ma'bad. Ketika Rasulullah saw. meminta bantuannya, Ummu Ma'bd mengatakan bahwa ia tidak punya apa-apa, kecuali seekor kambing betina kurus yang biasa digembalakannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] *Ibid.*, hlm. 76.
[24] Harsono, *Agama Saya adalah Jurnalisme*, hlm. 17–9.

“Apakah kambing itu ada susunya? Dan bolehkah aku memerahnya?” Tanya Rasulullah saw.

“Demi ayah dan ibuku, jika menurutmu bisa diperah, perahlah,” ujar Ummu Ma’bad.

Kemudian, Rasulullah saw. berdoa seraya mengusap-usap puting kambing kurus tersebut. Beliau memanggil Ummu Ma’bad dan meminta wadah. Ajaib, ketika diperah, kambing kurus itu megeluarkan susu yang berlimpah memenuhi wadah. Ummu Ma’bad menjadi orang pertama yang meminumnnya, lalu disusul Abu Bakar,[25] dan dua orang sahabat yang menuntun onta Rasulullah saw. Setelah semua minum, baru kemudia Rasululah saw. meminum sisanya. Ummu Ma’bad heran dan bertanya kepada Rasulullah saw. “Kenapa anda tidak meminum terlebih dahulu?” Rasulullah saw. menjawab:

خَادِمُ الْأُمَمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا

“Wakil rakyat itu minumnya belakangan.”[26]

b. Akurasi

Akurasi menentukan kredibilitas media di mata publik maupun jurnalis yang menulis berita tersebut. Akurasi adalah tepat, benar, dan tidak terdapat kesalahan. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Khoirul Anam, *Kisah Mengangumkan dalam Kehidupan Rasulullah* (ttp: Khoirul Anam, 2019), hlm. 40.
[26] NU Online, *Ketika Rasulullah Singgah di Perkemahan Umi Ma’bad* (7 November 2014), https://islam.nu.or.id/post/read/55576/ketika-rasulullah-singgah-di-perkemahan-umi-marsquobad, diakses pada 22 September 2020.

cara detail disajikan dan cara penekanannya. Kebenaran atau akurasi dari suatau berita adalah untuk menjamin keercayaan pembaca.[27]

Suatu berita harus ditulis dengan cermat, baik data, seperti angka dan nama maupun pernyataan. Karenanya seorang jurnalis perlu melakukan cek dan ricek serta melakukan konfirmasi sebelum menulis berita, hingga pencantuman judul dan foto atau gamabra yang disajikan dalam berita itu juga harus akurat.[28]

Menurut Redaksi Dewan Kehormatan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) (11 April 2003) dalam Faris Khoirul Anam, menilai bahwa akhir-akhir ini pers sering mempraktikkan apa yang dikatakan 'pukul dulu urusan belakangan'. Jadi diberitakan dulu, kalau ada protes urusan belakangan, dengan berdalih telah melakukan *cover both side*, dimana wartawan telah mencoba menghubingi sumber informasi tapi tidak secara langsung. Sehingga informasi yang disampikan tidak utuh.

Dalam mukaddimah Kitab Shahih Muslim, Imam Abdullah bin Al Mubarak mengatakan, "*Isnad* (penyandaran berita terhadap seseorang dengan segala konsekuensinya, termasuk jaminan kejujuran sang pembawa berita). Tanpa *Isnad* seseorang bisa berkata apa saja yang dia mau. Misalnya, jika seorang jurnalis dalam *hunting* berita mendengarkan suatu pernyataan dari sumber berita yang dapat menyudutkan pihak lain, atau mengandung tuduhan terhadap orang lain, dia harus menanyakan terhadap sumber tersebut, misalnya, "Siapa yang mengatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Christiany Juditha, "Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)", *Jurnal Pekommas*, vol. 16: 3 (tt.), hlm. 148.
[28] Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (ttp: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 141.

demikian?", "Dari siapa anda mendengar hal ini?" dia harus terus menerus mengorek informasi dari sumber tersebut. Setelah itu berfikir apakah orang ini termasuk yang bisa diterima kesaksiannya? Apakah dia bukan termasuk oang yang suka berbohong? Apakah dia pernah secara terang-terangan melakukan kefasikan? Bagaimana dengan kemampuan mengingatnya? Semua ini adalah bagian dari akurasi suatu berita.[29]

3. Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik

a. Menguji Informasi

Menguji informasi atau disiplin verifikasi mampu membuat wartawan menyaring desas desus, gosip, ingatan yang keliru, manipulasi, guna mendapatkan informasi yang akurat. Disiplin verifikasi inilah yang membedakan jurnalisme dengan hiburan, propaganda, fiksi, atau seni.[30] Tahap menguji kebenaran suatu informasi ini disebut dengan istilah *tatsabbut* atau *tabayyun*.[31] Q.S. Al-Hujurat ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Melalui ayat di atas, mengingatkan manusia untuk lebih selektif dalam memilah dan memilih informasi yang akan disampaikan kepada khalayak

[29] Khoirul Anam Faris, *Fikih Jurnalistik: Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 56–7.
[30] Harsono, *Agama Saya adalah Jurnalisme*, hlm. 20.
[31] Faris Khoirul Anam, "Fikih Informasi", *Republika.co.id wawancara* (April 2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(masyarakat). Filtrasi informasi itu buka hanya penting untuk tidak menimbulkan polemik di tengah masyarakat, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah terkait tanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Pencipta.[32]

Perlu juga diketahui latar belakang turunnya Q.S. Al-Hujurat ayat 6 berkaitan dengan kisah Al-Walid bin Uqbah. Pada suatu saat, Walid diutus oleh Nabi saw. untuk menarik zakat dari Bani Musthaliq yang telah menyatakan masuk Islam. Walid tidak berhasil menarik zakat dan pulang kembali ke Madinah dengan membawa laporan kepada Nabi saw. bahwa Bani Musthaliq telah murtad dari Islam. Nabi saw. tidak percaya begitu saja terhadap laporan Walid dan beliau mengutus Khalid bin Walid untuk menyelidiki laporan kebenaran tersebut.

Bersama sejumlah pasukannya Khalid secara diam-diam memantau kehidupan Bani Musthaliq. Ternyata, mereka tetap memeluk Islam dan menjalankan ajaran Islam dengan baik. Khalid pun segera melaporkan fakta tersebut kepada Nabi saw. Selanjutnya turunlah ayat ini, mengingatkan jika orang fasik menyampaikan berita hendaknya diteliti terlebih dahulu kebenarannya dan tidak dipercaya begitu saja. Dalam ayat ini Walid dianggap sebagai orang fasik (pembohong) karena menyampaikan berita yang tidak benar.[33]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Saidul Karnain Ishak, *Cara Menulis Mudah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 204.
[33] Adian Husaini, *Penyesatan Opini: Sebuah Rekayasa Mengubah Citra* (Jakarta: tp, 2002), hlm. xvi.

Begitu pula halnya dalam Q.S. Az-Zumar ayat 17-18 bahwa peringatan dalam dua ayat ini merupakan larangan untuk menyebarluaskan informasi tanpa seleksi, Allah berfirman:[34]

وَالَّذِيْنَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوْتَ اَنْ يَّعْبُدُوْهَا وَاَنَابُوْٓا اِلَى اللّٰهِ لَهُمُ الْبُشْرٰى ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ

الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗ ۗ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰٓئِكَ هُمْ اُولُوا

الْاَلْبَابِ

> "Dan orang-orang yang menjauhi tagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat berita gembira; sebab itu sampaikanlah khabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku, (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat."

Dari beberapa ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bagaimana seharusnya seorang jurnalis menguji informasi. Pertama, seorang jurnalis harus memperhatikan siapa narasumber dan kredibilitasnya. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6 bahwa Nabi tidak serta merta menerima informasi dari Walid, walaupun Walid adalah orang terdekat Rasulullah. Ayat ini juga menyarankan bagi seorang jurnalis untuk mengetahui latar belakang si pemberi informasi. Kedua, seorang jurnalis dituntut untuk menguji kebenaran suatu informasi yang disampaikan oleh salah satu pihak kepada pihak lain yang bersangkutan dengan masalah tersebut. Karena kerja jurnalis adalah sebagai penyambung lidah atau jembatan dari kedua belah pihak yang pro maupun kontra. Sebab, sesuai dengan Q.S.Az-Zumar ayat 17-18 setiap orang yang menyampaikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Ishak, *Cara Menulis Mudah*, hlm. 204.

kabar gembira dan mengikuti hal yang benar adalah mereka yang memiliki akal sehat.

b. Berimbang

Seorang wartawan idealnya tidak terpaku hanya pada satu pihak narasumber saja tetapi juga perlu melihat narasumber yang lain. Dalam pemberitaan politik dan pemerintahan, misalnya, yang menjadi sumber berita justru bukan hanya Pejabat Presiden, Menteri, Gubernur, Bupati, tetapi juga masyarakat di tingkat *grassroot* (masyarakat pada tingkat paling bawah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan yang sulit, akibat kebijakan pemerintah misalnya) juga perlu mendapat tempat. Bila wartawan media terpaku hanya mengangkat tokoh publik tertentu maka media itu cenderung menjadi elitis dan tidak membumi.[35]

Islam memandang pemimpin sebagai ro'in (pelayan) dan junnah (pelindung) bagi rakyat yang dipimpinnya. Sebagaiman sabda Rasulullah dalam H.R. Al-Bukhari:

> "Imam (Pemimpin) adalah raa'in (pengurus rakyat) dan ia bertanggungjawab atas pengurusan rakyatnya"

Sehingga menjadi suatu hal yang wajar jika rakyat memiliki porsi untuk mengkritik penguasa yang menjalankan amanat rakyat. Kritik adalah bagian dari sikap peduli rakyat untuk negeri. Seperti yang dilakukan oleh Umar Bin Khattab tentang sikapnya yang mau dikritik dan mengakui kesalahannya di hadapan umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] AR, *Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)*, hlm. 14–5.

Tidak ada namanya persekusi ataupun perlakuan keji terhadap umat yang melayangkan kritik terhadapnya atas kebijakan yang dirasa *dholim*.[36]

Keseimbangan merupakan salah satu sub dimensi dari imparsialitas. Dimana keseimbangan dalam berita dapat dilakukan dengan meyajika fakta ataupun data dari kedua belah pihak, sehingga berita yang disampaikan merupakan berita yang berimbang serta tidak menghilangkan dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan.[37] Denis McQuail mengukur keseimbangan (*balance*) menjadi dua kriteria yakni *equal or proportional access* (porsi ruang pemberitaan yang sama) dan *even handed evaluation* (aspek evaluasi sisi positif dan negatif).[38]

Equal or proportional access maksudnya adalah pemberian porsi pemberitaan yang sama dan proporsional bagi setiap aktor yang terlibat dalam suatu peristiwa (*cover both sides*). Sedangkan *even handed evaluation* mengacu pada penilaian yang berimbang bagi setiap aktor yang diberitakan, baik penilaian positif maupun negatif. Sub dimensi *balance* mensyaratkan perlunya proses seleksi yang memberikan *equal or proportional access* yakni pemberian akses, kesempatan, dan perhatian yang sama (sekurangnya proporsional) terhadap para pelaku penting dalam berita. Dan *even handed evaluation* yaitu pemilihan penilaian negatif dan positif yang berimbang untuk setiap pihak yang diberitakan.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Ichsan Emrald Alamsyah, "Kritik, Bentuk Cinta Rakyat kepada Pemimpin dan Negeri", *Republika Online* (22 Oktober 2019), https://republika.co.id/share/pzrit5349, diakses pada 22 September 2020.
[37] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 195.
[38] Denis McQuail, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest* (ttp: Sage Publications (CA), 1992), hlm. 203.
[39] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 224.

Menurut kaidah Islam, adil juga berarti seimbang, yaitu memberikan sesuatu yang menjadi hak seseorang, atau mengambil sesuatu dari seseorang yang menjadi kewajibannya. Adil dan berimbang adalah lawan kata dari *dholim*.[40] Keberimbangan dalam Islam telah dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am ayat 152 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أَوْفُوا۟ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat,"

Dan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

[40] Heri Romli Pasrah, "Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers dalam Perspektif Islam", *Jurnal Dakwah*, vol. 9: 2 (2008), hlm. 126.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Tidak Mencampurkan Fakta dan Opini yang Menghakimi

Menurut Faris Khorul Anam dalam bukunya yang berjudul "Fikih Jurnalistik: Etika dan Kebebaan Pers Menurut Islam"[41] saat seorang jurnalis mempunyai pendapat dalam suatu masalah dan ingin menentukan *angle* atau mengkomunikasikan idenya pada publik, dia harus objektif. Pendapatnya harus dibangun di atas fakta, bukan kecondongan dan ambisi pribadinya. Kritik yang diperbolehkan adalah kritik yang objektif dan konstruktif. Semata-mata mengungkap kebenaran dan mengajak orang untuk berbuat benar. Kritik bukanlah untuk melecehkan, apalagi menjatuhkan martabat orang lain sebagai manusia yang memiliki harga diri.

Sebagai bentuk memuliakan manusia, Allah mengharamkan ejekan, pelecehan, ucapan tercela, *ghibah* (gunjingan), adu domba, dan juga banyak berprasangka. Seorang muslim dilarang berburuk sangka, apalagi jika sampai di-*ekspose* dan disebarkan di tengah masyarakat. Sebagaimana Allah mengharamkan *tajassus* (memata-matai), apalagi jika perbuatan tersebut untuk mencari berita yang merugikan dan menyudutkan orang lain, dan disebarkan dalam lintas waktu dan batas, melalui media massa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Analisis Isi

Langkah awal dalam analisis isi adalah menentukan unit analisis. Unit analisis adalah apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis

[41] Faris, *Fikih Jurnalistik: Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam*, hlm. 60–2.

berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian dari isi yang kita teliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks.[42]

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka peneliti menentukan unit analisis berdasarkan teori Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan *crusade journalism* dalam pemberitaan yang disajikan oleh suaraislam.id melalui penerapan KEJ. Hal ini dapat diimplementasikan menjadi kerangka berpikir sebagaimana peneliti sajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Gambar Kerangka Berpikir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 96.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan penjabaran di bawah ini.

Bab I memuat tentang latar belakang penelitian, membahas terkait alasan utama sebab penelitian ini dilakukan, diperjelas dengan adanya rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka, dimaksudkan untuk menentukan posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah menentukan posisi penelitian. Dilanjutkan dengan menyusun kajian teori sebagai pisau analisis, dasar atau pijakan dalam mengkaji permasalahan. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan kerangka pemikiran untuk mengetahui cara-cara berpikir dan alur analisis yang peneliti akan lakukan nantinya. Pada akhir bab, terdapat sistematika pembahasan guna menggambarkan alur penulisan dan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Bab II menyajikan metode penelitian, berisi langkah-langkah praktis yang digunakan oleh peneliti. Dimulai dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan proses pengumpulan data, hingga bagaimana teknis penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab III menjelaskan gambaran umum subjek penelitian. Pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum bagaimana masalah atau isu yang diangkat muncul, kemudian mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab IV menerangkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Setelah mengumpulkan data, data diolah kemudian dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah disusun.

Bab V adalah penutup. Bagian ini merangkum secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Dilengkapi dengan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Baik saran terkait hal yang perlu ditindaklanjuti maupun terhadap proses penelitian berdasarkan pengalaman yang telah peneliti lalui selama melakukan proses penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap temuan data yang peneliti peroleh dari hasil analisis data. Peneliti berusaha untuk menjawab bentuk-bentuk penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) melalui pemberitaan pelarangan cadar dan celana cingkrang bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi sejak periode Oktober – Desember 2019. Dalam mengukur bentuk-bentuk penerapan KEJ di portal berita suaraislam.id menggunakan kerangka pasal 1 dan 3 KEJ yang berlaku secara nasional melalui keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006.

Suaraislam.id dalam melakukan pemberitaan tentang pelarangan cadar dan celana cingkrang bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi peiode Oktober – Desember 2019 cenderung berpihak pada kepentingan umat muslim. Hal ini sesuai dengan visi misi suaraislam.id sebagai media yang memperjuangkan dan mensyiarkan nilai-nilai Islam. Akan tetapi, bentuk-bentuk penerapan yang dilakukan sebagai jurnalis cenderung tidak berlandaskan atas Kode Etik Jurnalistik (KEJ) sebagai acuan moral dalam melakukan praktik jurnalistik. Salah satu hal yang paling mendasar ialah suaraislam.id tidak menerapkan prinsip keberimbangan dalam suatu pemberitaan, dan juga cenderung melakukan pemberitaan yang sensasional. Di sisi lain juga banyak menyalahi poin-poin dalam akurasi suatu berita dan cenderung menghadirkan fakta dan opini yang menghakimi untuk melakukan serangan terhadap pihak lawan (pihak penentang syariat Islam).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selama melakukan penelitian ini, peneliti juga menemukan fakta baru bahwa bentuk pembellaan yang dilakukan oleh suaraislam.id terkait konsepnya tentang cadar dan celana cingkrang merupakan bagian dari *crusade journalism* (jurnalisme perang suci). Dimana bagi suaraislam.id cadar dan celana cingkrang adalah bagian dari Syariat Islam, sehingga Negara atau siapapun tidak dapat mengusik karena merupakan bagian dari kehidupan beragama masyarakat. Melalui pemberitaan yang dilakukan secara terus menerus sejak Oktober – Desember 2019, konsep nilai itulah yang ingin diusung oleh suaraislam.id. Hal ini sesuai dengan pengertian dari *crusade journalism* yaitu jurnalis yang memperjuangkan atau mengusung penyebaran nilai-nilai tertentu.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian dengan judul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Media Islam (Analisis Isi Pemberitaan Pelarangan Cadar dan Celana Cingkrang Bagi ASN oleh Menteri Agama Fachrul Razi di Portal Berita *Suaraislam.Id*)" berikut beberapa saran yang diajukan oleh peneliti:

1. Saran bagi media online suaraislam.id khususnya, dan media-media lainnya. Apapun nilai yang diusung oleh suatu media agar lebih memperhatikan penerapan Kode Etik Jurnalitik (KEJ) dalam melakukan pemberitaan. Hal ini tentu juga bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap media dan menjaga terjadinya penafsiran sepihak di masyarakat sehingga dapat menimbulkan kegaduhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Saran bagi peneliti selanjutnya. Jika ingin melakukan penelitian tentang kode etik jurnalistik bisa dilakukan perbandingan dengan beberapa media lainnya, bila perlu media Islam. Sebab, rata-rata penelitian dilakukan pada media sekuler. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kajian Islam di bidang jurnalistik.
3. Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, tidak hanya bagi Suara Islam tapi juga beberapa media lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

ADP, *Pengertian - Arti Konseptualisasi*, http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-konseptualisasi/, diakses pada 13 Januari 2020.

Alamsyah, Ichsan Emrald, "Kritik, Bentuk Cinta Rakyat kepada Pemimpin dan Negeri", *Republika Online*, 22 Oktober 2019, https://republika.co.id/share/pzrit5349, diakses pada 22 September 2020.

Anam, Faris Khoirul, "Fikih Informasi", *Republika.co.id wawancara*, April 2015.

Anam, Khoirul, *Kisah Mengangumkan dalam Kehidupan Rasulullah*, ttp: Khoirul Anam, 2019.

Anom, Erman, "Jurnalisme Bebas dan Bertanggung Jawab", *Universitas Esa Unggul*, 3 September 2012, https://www.esaunggul.ac.id/jurnalisme-bebas-dan-bertanggung-jawab-2/, diakses pada 16 Juni 2020.

AR, M. Fikri, *Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)*, Malang: UB Press, 2016.

Artiningsih, Dwi, *Analisis Wacana Kritis Terhadap Teks Berita Pembakaran Bendera Berlafal Tauhid pada Media Online Suara-Islam.com*, Skripsi--Jurusan Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel, 2019.

BBC, "Celana cingkrang dan cadar bagi ASN: 'Jika harus pilih antara PNS dan cadar, saya pilih cadar'", *BBC News Indonesia*, https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50250909, diakses pada 25 Desember 2019.

Dewan Pers, *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*, Jakarta: Dewan Pers, 2013.

Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Faris, Khoirul Anam, *Fikih Jurnalistik: Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Hajad, Vellayati, "Media dan Politik (Mencari Independensi Media dalam Pemberitaan Politik)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2: 2, 2016.

Haramain, Muhammad, *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid*, Sulawesi: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.

Harsono, Andreas, *Agama Saya adalah Jurnalisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Husaini, Adian, *Penyesatan Opini: Sebuah Rekayasa Mengubah Citra*, Jakarta: tp, 2002.

Ishak, Saidul Karnain, *Cara Menulis Mudah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Juditha, Christiany, "Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)", *Jurnal Pekommas*, vol. 16: 3, tt.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, Jakarta: Prenada Media, 2014.

Lensa Nasional, *Asas Kode Etik Jurnalistik*, https://www.lensanasional.co.id/asas-kode-etik-jurnalistik/, diakses pada 16 Juni 2020.

Martini, Rina, "Analisis Peran dan Fungsi Pers Sebelum dan Sesudah Reformasi di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 13: 2, 2014.

McQuail, Denis, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, ttp: Sage Publications (CA), 1992.

Misrawi, Zuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, ttp: Ghalia Indonesia, 2008.

Muchtar, Adinda Tenriangke dan Antonius Wiwan Koban, *Menegakkan Hukum dan Hak Warga Negara: Pers, Buku, dan Film*, Jakarta: Freedom Institute, 2010.

NU Online, *Ketika Rasulullah Singgah di Perkemahan Umi Ma'bad*, 7 November 2014, https://islam.nu.or.id/post/read/55576/ketika-rasulullah-singgah-di-perkemahan-umi-marsquobad, diakses pada 22 September 2020.

Pann, "Apa itu Crusade Journalism dalam Kamus Multimedia Dijelaskan?", *Glosarium Online*, 13 April 2019, https://glosarium.org/arti-crusade-journalism-di-multimedia/, diakses pada 6 Januari 2020.

Pasrah, Heri Romli, "Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers dalam Perspektif Islam", *Jurnal Dakwah*, vol. 9: 2, 2008.

Pendidikan 2, Dosen, "Pengertian Analisis Isi", *DosenPendidikan.Com*, 8 Agustus 2020, https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/, diakses pada 11 Januari 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahayu, *Menyikap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*, ttp: Penerbit Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Dewan Pers, dan Departemen Komunikasi Informasi, 2006.

Romeltea, "Pengertian Jurnalistik Dakwah", *Romeltea Online*, 8 Maret 2016, https://romeltea.com/pengertian-jurnalistik-dakwah/, diakses pada 6 Januari 2020.

Sauda', Limmatus, "Etika Jurnalistik Perspektif Al-quran", *Esensia*, vol. 15: 2, 2014.

Suara Islam, *Tentang Kami*, https://suaraislam.id/tentang-kami/, diakses pada 30 Agustus 2020.

Subarkah, Muhammad, *Istilah Islam Radikal Bermula dari Mana?*, https://republika.co.id/berita/pxhh3w385/istilah-islam-radikal-bermula-dari-mana, diakses pada 30 Januari 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

HASIL CODING

UNIT ANALISIS 1: Independen – Sensasional (Personalisasi)

Personalisasi	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Ada	Ada	Ada
Berita 2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Ada	Ada	Ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Ada	Ada	Ada
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13	Ada	Ada	Ada
Berita 14	Ada	Ada	Ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Ada	Ada	Ada
Berita 18	Ada	Ada	Ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Ada	Ada	Ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Ada	Ada	Ada
Berita 25	Ada	Ada	Ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Ada	Ada	Ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 2: Independen – Sensasional (Emosionalisme)

Emosionalisme	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Ada	Ada	Ada
Berita 2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Ada	Ada	Ada
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Ada	Ada	Ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Ada	Ada	Ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Ada	Ada	Ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Ada	Ada	Ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Ada	Ada	Ada
Berita 25	Ada	Ada	Ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Ada	Ada	Ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 3: Independen – Sensasional (Dramatisasi)

Dramatisasi	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Ada	Ada	Ada
Berita 2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Ada	Ada	Ada
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Ada	Ada	Ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Ada	Ada	Ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Ada	Ada	Ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Ada	Ada	Ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Ada	Ada	Ada
Berita 25	Ada	Ada	Ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Ada	Ada	Ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 4: Independen – *Stereotype*

Stereotype	**Peneliti**	**Coder 1**	**Coder 2**
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Ada	Ada	Ada
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13	Ada	Ada	Ada
Berita 14	Ada	Ada	Ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Ada	Ada	Ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 5: Independen – *Juxtaposition*

Juxtaposition	**Peneliti**	**Coder 1**	**Coder 2**
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 6: Independen – *Lingkage*

Lingkage	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Ada	Ada	Ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 7: Akurat – Cek dan Ricek

Cek dan ricek	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Ada	Ada	Ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Ada	Ada	Ada
Berita 22	Tidak ada	Tdak ada	Tidak ada
Berita 23	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.27}{28 + 28} = 0.96$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 8: Akurat – Akurasi Penulisan Data

Akurasi penulisan data	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Ada	Ada	Ada
Berita 22	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 23	Ada	Ada	Ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.27}{28 + 28} = 0.96$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 9: Akurat – Relevansi Sumber Berita dengan Isu

Relevansi sumber berita dengan isu	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Tidak ada	Ada	Ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Ada	Ada	Ada
Berita 10	Ada	Ada	Ada
Berita 11	Ada	Ada	Ada
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13	Ada	Ada	Ada
Berita 14	Ada	Ada	Ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 17	Ada	Ada	Ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Ada	Ada	Ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Ada	Ada	Ada
Berita 22	Ada	Ada	Ada
Berita 23	Ada	Ada	Ada
Berita 24	Tidak ada	Ada	Ada
Berita 25	Tidak ada	Ada	Ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Ada	Ada	Ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.24}{28 + 28} = 0.86$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.25}{28 + 28} = 0.89$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 10: Akurat – Akurasi Judul dengan Isi Berita

Akurasi judul dengan isi berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Ada	Ada	Ada
Berita 2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Ada	Ada	Ada
Berita 10	Ada	Ada	Ada
Berita 11	Ada	Ada	Ada
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13	Ada	Ada	Ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Ada	Ada	Ada
Berita 18	Ada	Ada	Ada
Berita 19	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Ada	Ada	Ada
Berita 22	Ada	Ada	Ada
Berita 23	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Berita 24	Ada	Ada	Ada
Berita 25	Ada	Ada	Tidak ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Berita 28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.25}{28 + 28} = 0.89$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.27}{28 + 28} = 0.96$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 11: Akurat – Akurasi Foto dengan Isi Berita

Akurasi foto dengan isi berita	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Ada	Ada	Ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6	Ada	Ada	Ada
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9	Ada	Ada	Ada
Berita 10	Ada	Ada	Ada
Berita 11	Ada	Ada	Ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Ada	Ada	Ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Ada	Tidak ada	Ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Ada	Ada	Ada
Berita 18	Ada	Ada	Ada
Berita 19	Ada	Ada	Ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Ada	Ada	Ada
Berita 22	Ada	Ada	Ada
Berita 23	Ada	Tidak ada	Ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Ada	Tidak ada	Ada
Berita 28	Tidak ada	Ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.24}{28 + 28} = 0.86$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.27}{28 + 28} = 0.96$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 12: Menguji Informasi - Klarifikasi

Klarifikasi	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Ada	Ada	Ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21	Ada	Ada	Ada
Berita 22	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 13: Menguji Informasi – Verifikasi Fakta

Verifikasi Fakta	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Ada	Ada	Ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Ada	Ada	Ada
Berita 20	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 21	Ada	Ada	Ada
Berita 22	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 14: Berimbang – *Equal or Proportional Access*

Equal or proportional access	**Peneliti**	**Coder 1**	**Coder 2**
Berita 1	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 2	*Two side*	*Two side*	*Two side*
Berita 3	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 4	*Two side*	*Two side*	*Two side*
Berita 5	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 6	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 7	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 8	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 9	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 10	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 11	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 12	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 13	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 14	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 15	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 16	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 17	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 18	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 19	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 20	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 21	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 22	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 23	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 24	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 25	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 26	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 27	*One side*	*One side*	*One side*
Berita 28	*Two side*	*Two side*	*Two side*

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{28 + 28} = 1$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 15: Berimbang – *Even Handed Evaluation* (Penilaian Negatif atau Kritikan)

Penilaian negatif atau kritikan	**Peneliti**	**Coder 1**	**Coder 2**
Berita 1	Ada	Ada	Ada
Berita 2			
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Ada	Ada	Ada
Berita 6			
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Ada	Ada	Ada
Berita 9			
Berita 10			
Berita 11		Ada	
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13			
Berita 14	Ada	Ada	Ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16		Ada	
Berita 17			
Berita 18	Ada	Ada	Ada
Berita 19			
Berita 20	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 21			
Berita 22			
Berita 23			
Berita 24	Ada	Ada	Ada
Berita 25	Ada	Ada	Ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Ada	Ada	Ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.16}{18 + 16} = 0.94$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.16}{18 + 16} = 0.94$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 16: Berimbang – *Even Handed Evaluation* (Penilaian Positif atau Pujian)

Penilaian positif atau pujian	**Peneliti**	**Coder 1**	**Coder 2**
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2			
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6			
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9			
Berita 10			
Berita 11		Tidak ada	
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13			
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16		Tidak ada	
Berita 17			
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19			
Berita 20	Ada	Ada	Ada
Berita 21			
Berita 22			
Berita 23			
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.16}{18 + 16} = 0.94$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.16}{18 + 16} = 0.94$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 17: Berimbang – *Even Handed Evaluation* (Keseimbangan Porsi Alinea dalam Rangkaian Berita)

Keseimbangan porsi alinea dalam rangkaian berita	**Peneliti**	**Coder 1**	**Coder 2**
Berita 1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 2	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 3	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 5	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 7	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 13	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 14	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 15	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 24	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 25	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 26	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 27	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 28	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.16}{18 + 16} = 0.94$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.16}{18 + 16} = 0.94$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIT ANALISIS 18: Pencampuran Fakta dan Opini yang Menghakimi

Pencampuran fakta dan opini	Peneliti	Coder 1	Coder 2
Berita 1	Ada	Tidak ada	Tidaka ada
Berita 2	Ada	Ada	Ada
Berita 3	Ada	Ada	Ada
Berita 4	Ada	Ada	Ada
Berita 5	Ada	Tidak ada	Ada
Berita 6	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 7	Ada	Ada	Ada
Berita 8	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 9	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 10	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 11	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 12	Ada	Ada	Ada
Berita 13	Ada	Ada	Tidak ada
Berita 14	Ada	Ada	Ada
Berita 15	Ada	Ada	Ada
Berita 16	Ada	Ada	Ada
Berita 17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 18	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Berita 19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 20	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Berita 22	Ada	Ada	Ada
Berita 23	Ada	Ada	Ada
Berita 24	Ada	Ada	Ada
Berita 25	Ada	Ada	Tidak ada
Berita 26	Ada	Ada	Ada
Berita 27	Ada	Ada	Ada
Berita 28	Ada	Ada	Ada

$$CR_1 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.25}{28 + 28} = 0.89$$

$$CR_2 = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.25}{28 + 28} = 0.89$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIODATA CODER

***Coder* 1**

Content Writer

FAHRI HILMI

Subang, 8 Maret 1996

Jl. Wuluh No. 20 C, RT 013/005, Papringan, Depok, Sleman, DIY

+62 895 0934 5656

fahrihilmi26@gmail.com

lamuner.blogspot.com

ABOUT ME

Saya adalah content writer lepas sejak tahun 2015. Saya banyak mengirimkan tulisan ke berbagai media, baik nasional maupun lokal. Saya menguasai bidang kepenulisan dalam berbagai macam jenis dan berbagai macam topik.

Saat ini saya sedang menempuh semester di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain kepenulisan, saya juga menguasai bidang lain seperti desain grafis, dan fasih berbahasa Inggris.

SOCIAL

TWITTER
@FAHRIHILL

FACEBOOK
FAHRI HILMI

INSTAGRAM
@FAHRIHILL
@PIKIRANLELAKI_

EDUCATION

Sekolah Menengah Atas — **SMA At-Tawazun, Subang** 2011 - 2014

Komunikasi dan Penyiaran Islam — **UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta** 2015 - Present

ORGANIZATION

Reporter 2011 - 2013 — **Majalah Sekolah *INSPIRATIF*** SMA At-Tawazun, Subang

Redaktur Pelaksana 2017 - 2018 — **Media Organisasi *SYAHADAT POST*** PMII Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga

Pemimpin Redaksi 2017 - 2019 — **Lembaga Pers Mahasiswa *RHETOR*** UIN Sunan Kalijaga

TRAINING

International Journalist Conference 5-6 July 2018 — **Future News Worldwide (FNW) 2018** Edinburgh, Scotland

WORK EXPERIENCE

Freelance Copywriter — ***AKURAT.CO*** January 2020 - July 2020

Freelance Contributor — ***NU ONLINE*** January 2020 - Present

SKILLS

Indepth News
Mild News
Article
English
Copywriting
Feature
Essay
Corel Draw

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***Coder* 2**

Fiqih Rahmawati

Content Writer

Jl. Ampel, No. 14D, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
WA: 089674214949 . Telp: 088802418069
fiqihrahmawati@gmail.com

Date of Birth
6 July 1998

Skills
Copywriting
SEO
Research
Summerize Writing

Languages
English
Indonesian
Javanese

Profile

Hi, my name is Fiqih Rahmawati. You can call me Fiqih. I am student of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, taking the focus on Islamic Communication and Broadcasting study. My main strength is a very adaptability and always try to learn something new.

Employment History

Contributor Writer at Akurat.co, Yogyakarta
February 2020 - July 2020

Copywriter at Preelo.co, Yogyakarta
January 2019 - March 2019

Education

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
August 2016 - Currently

SMAN 1 Prembun, Kebumen
2013 - 2016

Internships

Community, Hipwee.com, Yogyakarta
July 2019 - September 2019

Organization Experience

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Rethor, Yogyakarta
December 2016 - May 2019

Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta (IMAKTA), Yogyakarta
2018 - 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nomor : MA.19.5/18.03/PP.01.1/049/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Selong menerangkan bahwa :

nama	:	SITI HALIDA FITRIATI
tempat dan tanggal lahir	:	Selong, 1 Februari 1998
nama orang tua/wali	:	Drs. Hilman Ulwi
nomor induk siswa	:	9486
nomor induk siswa nasional	:	9989337458
nomor peserta ujian madrasah	:	3-16-23-06-014-049-8
madrasah asal	:	MA Negeri Selong

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lombok Timur, 02 Mei 2016
Kepala Madrasah,

Drs. H. Silmi, M.Pd.I
NIP. 196112311994101 2

MA 181002359

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor 636 Tahun 2016 Tanggal 2 Februari 2016

DAFTAR NILAI
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : SITI HALIDA FITRIATI
Tempat dan Tanggal Lahir : Selong, 1 Februari 1998
Nomor Induk Siswa : 9486
Nomor Induk Siswa Nasional : 9989337458

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah
1.	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al-Qur'an-Hadis	91,67	80,00
	b. Akidah-Akhlak	87,50	85,00
	c. Fikih	85,67	88,00
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	92,00	94,00
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	82,33	92,00
3.	Bahasa Indonesia	83,00	85,00
4.	Bahasa Arab	90,33	80,00
5.	Bahasa Inggris	78,67	80,00
6.	Matematika	80,33	78,00
7.	Fisika	74,33	79,00
8.	Kimia	72,67	77,00
9.	Biologi	82,00	82,00
10.	Sejarah	88,67	90,00
11.	Seni Budaya	84,33	85,00
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	83,00	80,00
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	87,33	92,00
14.	Keterampilan/Bahasa Asing: Bahasa Inggris	88,67	76,00
15.	Muatan Lokal		
	a. Nahwu Shorf	92,00	80,00
	b.		
	c.		
	Rata-rata		84,10

Lombok Timur, 07 Mei 2016
Kepala Madrasah,

Drs. H. Silmi, M.Pd.I
NIP. 196112311994101 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor: B-4083.14/UIN/L3/PM.3.2/P3.679/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Siti Halida Fitrah
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Selong, 01 Februari 1998
Nomor Induk Mahasiswa	:	16210006
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi	:	-
Kecamatan	:	Saptosari
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 September 2019
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 197209122001121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.21.1.166/2017

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Siti Halida Fitriati
NIM : 16210006
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	98	A
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	99	A
5.	Total Nilai	94,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Mei 2017
Plh. Kepala PTIPD

Hendra Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama	:	**SITI HALIDA FITRIATI**
NIM	:	16210006
Jurusan/Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA